

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹²⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹²⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dalam mengukur pengaruh BOPO, NPF, Inflasi dan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2014-2018).

B. Operasional Variabel

1. Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA).

b. Variabel Bebas (X)

¹²⁵*Ibid.*, hlm. 2.

¹²⁶*Ibid.*, hlm. 8.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), Inflasi dan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia.

2. Definisi Operasional Variabel

Untuk menjelaskan variabel-variabel yang sudah diidentifikasi, maka definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

a. Variabel Dependen (Y)

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) yakni dengan membandingkan laba bersih dengan total asset yang dimiliki perusahaan.

Semakin baik kualitas laba dari sebuah perbankan baik maka para deposan bank sebagai sumber dana bank akan mempunyai rasa aman yang lebih tinggi berhubungan bisnis dengan bank dan pemegang saham memperoleh imbal hasil sesuai dengan harapan melalui deviden atau *capital gain*.¹²⁷ Data diperoleh dari laporan publikasi keuangan Bank Umum Syariah di situs Otoritas Jasa Keuangan dan *website* bank-bank yang bersangkutan dengan penelitian ini.

b. Variabel Independen (X)

¹²⁷Ikatan Bankir Indonesia, *Supervisi Manajemen*, hlm. 175.

1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X_1)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional merupakan rasio yang dapat menggambarkan kondisi efisiensi operasional dalam suatu perusahaan, perhitungannya dilakukan dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin tinggi tingkat rasio ini, itu berarti telah terjadi inefisiensi dalam kegiatan operasional sebuah perusahaan.

Data diperoleh dari laporan publikasi keuangan Bank Umum Syariah di situs Otoritas Jasa Keuangan dan *website* bank-bank yang bersangkutan dengan penelitian ini.

2. *Non Performing Financing* (NPF) (X_2)

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan-pembiayaan yang tidak memiliki *performance* yang baik dan diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet. Perhitungan rasio *Non Performing Financing* (NPF) dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah pembiayaan yang termasuk pada kategori kurang lancar, diragukan dan macet dengan total pembiayaan yang telah diberikan bank.¹²⁸ Data diperoleh dari laporan publikasi keuangan Bank Umum Syariah di situs Otoritas Jasa Keuangan dan *website* bank-bank yang bersangkutan dengan penelitian ini.

3. Inflasi (X_3)

¹²⁸Maidalena, *Analisis Faktor Non Performing Financing*, hlm. 132.

Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Dalam pengertian yang lain, inflasi merupakan presentase kenaikan harga sejumlah barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi oleh rumah tangga. Presentase kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dinamakan inflasi, sedangkan penurunannya dinamakan deflasi.

Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah suatu indeks yang menghitung rerata perubahan harga dalam suatu periode, dari suatu kumpulan barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk (rumah tangga) dalam kurun waktu tertentu. Data inflasi diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia.

4. Suku Bunga Acuan Bank Indonesia(X_4)

Bank Indonesia sebagai otoritas moneter memiliki kebijakan yang dilakukan dengan mengendalikan jumlah uang yang beredar atau yang dikenal dengan kebijakan moneter. Salah satunya kebijakannya adalah dengan mengatur tingkat suku bunga atau menetapkan suku bunga.¹²⁹Suku bunga yang dimaksud adalah suku bunga Acuan Bank Indonesia (*BI Rate-BI 7 Days Repo Rate*). Secara operasional, *stance* kebijakan moneter dicerminkan oleh penetapan suku bunga kebijakan (*BI Rate-BI 7 Days Repo Rate*) yang diharapkan akan mempengaruhi suku bunga pasar uang, suku bunga

¹²⁹*Ibid.*, hlm. 152.

deposito dan suku bunga pembiayaan perbankan.¹³⁰ Suku Bunga ini ditetapkan setiap bulan melalui rapat anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Profitabilitas (Y)	<i>Return On Assets</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih • Total aset 	Rasio (%)
BOPO (X ₁)	-	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya operasional • Pendapatan operasional 	Rasio (%)
NPF (X ₂)	-	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiayaan bermasalah • Total pembiayaan 	Rasio (%)
Inflasi (X ₃)	-	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks Harga Konsumen (IHK) 	Rasio (%)
Suku Bunga Acuan Bank Indonesia	-	<ul style="list-style-type: none"> • <i>BI Rate-BI 7 Days Repo Rate</i> 	Rasio (%)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹³¹

¹³⁰M. Natsir, *Ekonomi Moneter*, hlm. 158.

¹³¹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 80.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, yaitu sebanyak 14 Bank Umum Syariah.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).¹³² Dalam menentukan sampel dipergunakan teknik pengambilan sampel *Nonprobability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dari beberapa bagian *Nonprobability Sampling*, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, untuk mengambil sampel. Tekni ini adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini:

- a. Bank Umum Syariah yang telah berdiri dari tahun 2014 hingga tahun 2018.
- b. Bank Umum Syariah yang memiliki laporan publikasi keuangan lengkap dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.
- c. Bank Umum Syariah yang memiliki ketersediaan data terkait variabel penelitian.

¹³²*Ibid.*, hlm. 81

Berdasarkan kriteria yang telah diuraikan, maka terdapat 11 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria sehingga dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian

No.	Kode	Bank Umum Syariah
1.	BMI	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA
2.	BSM	PT. BANK SYARIAH MANDIRI
3.	BSB	PT. BANK SYARIAH BUKOPIN
4.	BPDS	PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH
5.	BRIS	PT. BANK BRI SYARIAH
6.	BNIS	PT. BANK BNI SYARIAH
7.	BCAS	PT. BCA SYARIAH
8.	BVS	PT. BANK VICTORIA SYARIAH
9.	BJBS	PT. BANK JABAR BANTEN SYARIAH
10.	MSI	PT. MAYBANK SYARIAH INDONESIA
11.	BMGSI	PT. BANK MEGA SYARIAH INDONESIA

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah dari tahun 2014-2018 yang dipublikasikan di situs resmi Otoritas Jasa Keuangan maupun *website* masing-masing bank yang berkaitan, dan mengumpulkan data-data inflasi dan *BI Rate-BI 7 Days Repo Rate* yang dapat diakses di situs resmi Bank Sentral yakni Bank Indonesia.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh NPF, BOPO, Inflasi dan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, karena jenis data yang digunakan adalah data panel atau penggabungan antara data *cross section* dengan data *time series* yang perhitungannya menggunakan aplikasi *E-Views 9*.

Teknik analisis statistik data panel memiliki serangkaian tahapan sebagai berikut:¹³³

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel dan populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.¹³⁴

Pada statistik deskriptif, akan dikemukakan cara-cara penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan *modus*, *median*, *mean*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata standar deviasi, perhitungan persentase¹³⁵, nilai maksimum dan nilai minimum. Adapun proses pendiskripsian data adalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹³³Indra Sakti, *Analisis Regresi Data Panel*, Modul, Manajemen Universitas Esa Unggul, hlm. 4.

¹³⁴Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 29.

¹³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 147.

- a. *Mean*, merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.¹³⁶
- b. *Median*, adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar ke yang terkecil.¹³⁷
- c. *Modus*, merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi *mode*) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut.¹³⁸
- d. Nilai maksimum dan minimum nilai paling besar dan nilai paling kecil dari data yang disajikan.¹³⁹

2. Pemilihan Model Regresi

Model persamaan regresi data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* dapat dituliskan sebagai berikut:¹⁴⁰

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + eit$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (Dependen)

¹³⁶Sugiyono, *Statistika Untuk...*, hlm. 49

¹³⁷*Ibid.*, hlm. 48.

¹³⁸*Ibid.*, hlm. 47.

¹³⁹Oktavia Rosana Dewi, *Pengaruh DPK*, hlm. 99.

¹⁴⁰Indra Sakti, *Analisis Regresi Data Panel*, hlm. 4.

- X = Variabel bebas (Independen)
- X_1 = Variabel independen 1
- X_2 = Variabel independen 2
- $\beta_{(1...2)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- e = *Error term*
- t = Waktu
- i = Perusahaan

Estimasi model regresi data panel bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi yaitu nilai intersep atau konstanta dan slope atau koefisien regresi. Penggunaan data panel dalam regresi akan menghasilkan *intersep* dan *slope* yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu.

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model*¹⁴¹

Teknik ini merupakan teknik yang palaing sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dengan data *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang dipakai dalam model ini adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil.

2. *Fixed Effect Model*¹⁴²

¹⁴¹*Ibid.*, hlm. 5.

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model*¹⁴³

Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

1. Uji Chow, yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.¹⁴⁴ Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan:¹⁴⁵

¹⁴² Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Rajawali Pers: Jakarta, 2016), hlm. 277.

¹⁴³ *Ibid.*

¹⁴⁴ *Ibid.*

- a. Jika nilai Prob. *Cross section chi-square* < 0.05 , maka H_0 ditolak atau *Fixed Effect* dipilih daripada *Common Effect*.
 - b. Jika nilai Prob. *Cross section chi-square* > 0.05 , maka H_0 diterima atau *Common Effect* dipilih daripada *Fixed Effect*.
2. Uji Hausman, adalah pengujian statistik unruk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.¹⁴⁶ Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan:¹⁴⁷
- a. Jika nilai Prob. *Cross section random* < 0.05 , maka H_0 ditolak atau *Fixed Effect* dipilih daripada *Random Effect*.
 - b. Jika nilai Prob. *Cross section random* > 0.05 , maka H_0 diterima atau *Random Effect* dipilih daripada *Fixed Effect*.
3. Uji Lagrange Multiplier, adalah pengujian untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada *Common Effect*.¹⁴⁸ Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan:¹⁴⁹
- a. Jika nilai *P Value* < 0.05 , maka H_0 ditolak atau memilih *Random Effect* daripada *Common Effect*.
 - b. Jika nilai *P Value* > 0.05 , maka H_0 diterima atau memilih *Common Effect* daripada *Random Effect*.

¹⁴⁵Anwar Hidayat, *Tutorial Regresi Data Panel dengan Eviews*, diakses melalui <https://www.statistikian.com/2017/04/tutorial-regresi-data-panel-dengan-eviews.html>, tanggal 21 Mei 2019

¹⁴⁶*Ibid.*

¹⁴⁷Anwar Hidayat, *Hausman Test dengan Eviews Regresi Data Panel*, diakses melalui <https://www.statistikian.com/2017/04/hausman-test-dengan-eviews-regresi-data-panel.html/amp>, tanggal 21 Mei 2019.

¹⁴⁸*Ibid.*

¹⁴⁹Indra Sakti, *Analisis Regresi Data Panel*, hlm. 6.

Dalam teknisnya akan lebih relevan jika dari awal peneliti mengabaikan *common effect*, karena data penelitian yang bersifat panel memiliki perbedaan karakteristik individu dan waktu. Sedangkan model *common effect* hanya mengkombinasikan data *cross section* dengan *time series* sebagai suatu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan individu maupun perusahaan.¹⁵⁰

3. Uji Asumsi Klasik

Jika model yang terpilih *common effect* dan *fixed effect* maka uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Sedangkan, jika model yang terpilih *random effect* maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik.¹⁵¹

a. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji adanya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain¹⁵². Dengan adanya heteroskedastisitas hasil uji t dan uji f menjadi tidak akurat.¹⁵³

Untuk mengetahui adanya gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan dengan uji *glejser* dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai residual mutlak. Apabila nilai

¹⁵⁰ *Ibid.*

¹⁵¹ Indra Sakti, *Analisis Regresi Data Panel...*, hlm. 7.

¹⁵² Wiratna Sujawerni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 185.

¹⁵³ Nachrowi, N. Djalal & Hardius (ed.), *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: LPFE UI, 2006), hlm. 112.

signifikansi > 0.05 maka dapat dikatakan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.¹⁵⁴

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat.¹⁵⁵ Dampak adanya multikolinearitas adalah banyak variabel bebas tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat namun nilai koefisien determinansi tetap tinggi. Metode untuk mendeteksi multikolinearitas adalah dengan korelasi berpasangan. Pengambilan keputusan korelasi berpasangan adalah sebagai berikut:¹⁵⁶

- Nilai masing-masing korelasi dari variabel bebas $< 0,85$ maka tidak menolak H_0 atau tidak terjadi masalah multikolinearitas.
- Nilai masing-masing korelasi dari variabel bebas $> 0,85$ maka menolak H_0 atau terjadi masalah multikolinearitas.

4. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengidentifikasi model regresi yang terbentuk layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.¹⁵⁷

¹⁵⁴Oktavia Rosana Dewi, *Pengaruh DPK, Inflasi...*, hlm. 101.

¹⁵⁵Wiratna Sujawerni, *SPSS Untuk...*, 185.

¹⁵⁶Agus Widjarno, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Ekonosia FE UII, 2007), hlm. 114.

¹⁵⁷Indra Sakti, *Analisis Regresi Data Panel...*, hlm. 9.

a. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang didapat. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan taraf signifikansi yang ditetapkan.¹⁵⁸ Taraf signifikansi dalam penelitian ini adalah sebesar 0.05 dengan tingkat kepercayaan 95%.

1) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Pengambilan keputusan uji t dapat dilakukan sebagai berikut:¹⁵⁹

a. Uji dua arah

- Nilai t hitung $>$ t tabel atau nilai prob. t-statistik $<$ taraf signifikansi maka H_0 ditolak atau yang berarti bahwa variabel bebas di dalam berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Nilai t hitung $<$ t tabel atau nilai prob. t-statistik $>$ taraf signifikansi, maka H_0 tidak ditolak atau yang berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh di dalam model terhadap variabel terikat.

b. Uji satu arah

¹⁵⁸ *Ibid.*

¹⁵⁹ Gujarati dan N. Damodar, *Dasar-dasar Ekonometrika Edisi Ketiga Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 105.

- Nilai t hitung $> t$ tabel atau t hitung $< -t$ tabel, maka tolak H_0 atau variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Nilai t hitung $> t$ tabel, atau t hitung $> -t$ tabel, maka terima H_0 atau variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Selain itu, jika:

- Nilai prob. t -statistik $<$ taraf signifikansi, maka variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- Nilai prob. t -statistik $>$ taraf signifikansi, maka variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Berikut di bawah ini adalah hipotesis operasional parsial yang sesuai dengan konsistensi masalah:

- $H_0 : \beta_i = 0$
- $H_1 : \beta_i \neq 0$

2) Uji f

Diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan dan memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak layak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Uji ini sangat

penting karena jika tidak lolos uji f maka hasil uji t tidak relevan.

Pengambilan keputusan uji f adalah sebagai berikut:¹⁶⁰

- Nilai f hitung $>$ f tabel atau nilai prob. F-statistik $<$ taraf signifikansi, maka H_0 ditolak atau yang berarti bahwa variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat.
- Nilai f hitung $<$ f Tabel atau nilai prob. F-statistik $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau yang berarti bahwa variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat.

Berikut di bawah ini adalah hipotesis operasional simultan yang sesuai dengan konsistensi masalah:

- $H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$
- $H_1 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 \neq 0$

b. Koefisien Determinansi

Nilai koefisien determinansi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. ¹⁶¹Sebuah model dikatakan baik jika nilai R^2 mendekati satu dan sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka model kurang baik.¹⁶²

¹⁶⁰*Ibid.*, hlm. 108.

¹⁶¹Nachrowi, N. Djalal & Hardius (ed.), *Pendekatan Populer...*, hlm. 20.

¹⁶²Agus Widjarno, *Ekonometrika Teori...*, hlm. 198.

5. Interpretasi Model

Pada regresi data panel, setelah dilakukan pemilihan model, pengujian asumsi klasik dan kelayakan model maka tahap terakhir ialah melakukan interpretasi terhadap model yang terbentuk. Interpretasi dilakukan terhadap koefisien regresi meliputi dua hal yaitu besaran dan tanda. Besaran menjelaskan nilai koefisien pada persamaan regresi dan tanda menunjukkan arah hubungan yang bernilai positif atau negatif.

Arah positif menunjukkan pengaruh searah yang artinya tiap kenaikan nilai pada variabel bebas maka berdampak pada peningkatan nilai pula pada variabel terikat. Sedangkan, arah negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah yang memiliki makna bahwa setiap kenaikan nilai pada variabel bebas maka akan berdampak pada penurunan nilai pada variabel terikat..

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di situs Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan *website* bank-bank yang menjadi sampel dalam penelitian. Waktu penelitian dimulai dari Februari 2019 hingga Juli 2019. Berikut di bawah ini tabel jadwal penelitian:

Tabel 3. 3
Waktu Penelitian

No.	Jadwal Kegiatan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst
1.	Penyusunan usulan penelitian							
2.	Usulan penelitian							
3.	Seminar penelitian							
4.	Pelaksanaan: a. Pengumpulan data b. Pengolahan data c. Penganalisaan data							
5.	Pelaporan: a. Penyusunan laporan b. Laporan hasil skripsi							
6.	Sidang skripsi							